

PENGUNAAN APLIKASI LET'S READ ASIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SD

Luluk Nabilah¹, Khikan Maulana Alfafa², Syailin Nichla Choirin Attalaina³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence Email: 231330001393@unisnu.ac.id¹, 231330001391@unisnu.ac.id²

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, namun kenyataannya masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami hambatan dalam kelancaran, ketepatan pengucapan, intonasi, serta pemahaman isi bacaan. Kondisi tersebut ditemukan pada siswa kelas I SDN 1 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, yang berjumlah 36 siswa (26 laki-laki dan 10 perempuan). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran Guided Inquiry dengan strategi Reading Aloud yang dibantu media aplikasi Let's Read Asia. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 21 Mei 2026 dan pertemuan kedua pada hari Jumat, 29 Mei 2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa mean, median, dan modus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari tahap pra-siklus hingga akhir siklus I. Nilai rata-rata meningkat dari 63 menjadi 78, nilai median dari 63 menjadi 78, dan modus dari 60 menjadi 75. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) meningkat dari 12,5% pada pra-siklus menjadi 100% pada akhir pertemuan kedua. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perpaduan model Guided Inquiry dan strategi Reading Aloud berbantuan aplikasi Let's Read Asia efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Guided Inquiry, Reading Aloud, Let's Read Asia, Kemampuan Membaca, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

Reading ability is a fundamental skill that greatly determines the learning success of elementary school students. However, many lower-grade students still experience obstacles in fluency, pronunciation accuracy, intonation, and reading comprehension. This condition was found among third-grade students at SDN 1 Kedung, Kedung District, Jepara Regency, totaling 36 students (26 boys and 10 girls). This study aimed to improve students' reading ability through the implementation of the Guided Inquiry learning model combined with the Reading Aloud strategy, assisted by the Let's Read Asia application. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in one cycle consisting of two meetings, namely the first meeting on Thursday, May 21, 2026,

and the second meeting on Friday, May 29, 2026. Data were collected through observation, reading tests, and documentation, then analyzed using descriptive statistics including mean, median, and mode. The results showed an improvement in students' reading ability from the pre-cycle stage to the end of cycle I. The mean score increased from 63 to 78, the median from 63 to 78, and the mode from 60 to 75. The percentage of students reaching the Minimum Completeness Criteria ($KKM \geq 70$) increased from 12.5% in the pre-cycle to 100% by the end of the second meeting. It can be concluded that the combination of the Guided Inquiry model and the Reading Aloud strategy assisted by the Let's Read Asia application is effective in improving third-grade students' reading ability in an active, contextual, and enjoyable manner. Keywords: Guided Inquiry, Reading Aloud, Let's Read Asia, Reading Ability, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam keaksaraan yang mencakup keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta memahami makna dari bacaan atau kata-kata yang berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena melalui aktivitas membaca, peserta didik dapat memahami makna dari teks tertulis dan memperluas pengetahuan mereka (Sholeh dkk., 2021). Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan juga berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran. Sebagai bentuk perhatian terhadap pentingnya literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengembangkan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membangun budaya membaca dan menulis di kalangan peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong terciptanya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu memahami masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2022).

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah tersebut, yaitu perlunya pemahaman mengenai hakikat membaca sebagai bagian utama dari literasi perlu diperdalam. Membaca sendiri bukan sekedar melafalkan kata-kata, melainkan proses memahami isi dari teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam, menambah wawasan, serta manfaat mengambil dari isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi landasan penting dalam membangun keterampilan literasi peserta didik secara menyeluruh (Elendiana, 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fondasi utama dalam proses belajar siswa di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya

memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan membangun pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini, sebagaimana ditegaskan bahwa literasi berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari (Rohman, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas rendah masih tergolong rendah. Kondisi ini ditemukan pada siswa kelas I SDN 1 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, yang berjumlah 36 siswa (26 laki-laki dan 10 perempuan). Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum lancar dalam membaca, sering salah dalam pengucapan kata, intonasi yang datar, serta kesulitan memahami isi bacaan secara utuh. Pembelajaran membaca yang berlangsung juga masih didominasi oleh metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif menggali dan menemukan pemahaman terhadap bacaan secara mandiri dengan bimbingan guru. Model Guided Inquiry (Inkuiri Terbimbing) dipilih karena mengarahkan siswa melalui tahapan orientasi, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari teks, hingga menyimpulkan isi bacaan, sehingga siswa tidak sekadar melafalkan kata tetapi juga memahami maknanya. Irawan (2021) menemukan bahwa penerapan metode Guided Inquiry Learning mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh Wijaya dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Untuk melatih kelancaran, ketepatan pengucapan, dan intonasi membaca, model Guided Inquiry dipadukan dengan strategi Reading Aloud (membaca nyaring). Strategi ini memungkinkan siswa membaca teks secara bersuara secara bergantian di bawah bimbingan guru, sehingga kesalahan pengucapan dapat langsung dikoreksi. Musliha dan Tarmini (2017) membuktikan bahwa penerapan strategi Reading Aloud mampu meningkatkan hasil belajar membaca siswa sekolah dasar. Penelitian Harahap, Monang, dan Yusniah (2023) juga menunjukkan bahwa Reading Aloud efektif meningkatkan minat dan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SD.

Guna mendukung penerapan kedua strategi tersebut, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Let's Read Asia sebagai media pembelajaran berbasis digital. Let's Read Asia menyediakan ratusan koleksi cerita bergambar multibahasa yang dapat diakses secara gratis dan menarik minat baca anak (Afifatunnisa dkk., 2023). Fitur visual yang interaktif serta pilihan tingkat kesulitan bacaan menjadikan aplikasi ini sesuai untuk digunakan dalam kegiatan Guided Inquiry maupun Reading Aloud, karena guru dapat memilih cerita yang kontekstual dan menarik bagi siswa kelas I. Penelitian Herlina dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Let's Read secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan model Guided Inquiry dengan strategi Reading Aloud berbantuan aplikasi Let's Read Asia dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 1 Kedung. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan mengingat keterbatasan waktu penelitian, dengan harapan hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi perbaikan pembelajaran membaca secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, meliputi tahapan perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan, penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 21 Mei 2026 dan pertemuan kedua pada hari Jumat, tanggal 29 Mei 2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN 1 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara tahun ajaran 2026 yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan membaca siswa yang meliputi empat aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan pengucapan (lafal), intonasi, dan pemahaman isi bacaan.

Tindakan pada kedua pertemuan menerapkan model pembelajaran Guided Inquiry yang dipadukan dengan strategi Reading Aloud, dengan media aplikasi Let's Read Asia yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor kelas. Tahapan Guided Inquiry yang diterapkan meliputi: (1) orientasi, guru memperkenalkan cerita dan tujuan pembelajaran; (2) merumuskan

pertanyaan, siswa diajak menyusun pertanyaan seputar isi cerita yang akan dibaca; (3) mengumpulkan data, siswa membaca dan mencermati teks pada aplikasi Let's Read Asia secara bergiliran dengan teknik Reading Aloud; (4) menganalisis, siswa bersama guru membahas jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan; dan (5) menyimpulkan, siswa menyampaikan kembali isi cerita secara lisan dengan bimbingan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes membaca, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa pada tahap pra-siklus, pertemuan pertama, dan pertemuan kedua menggunakan instrumen rubrik penilaian yang mencakup kelancaran, ketepatan pengucapan, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean), median, dan modus kemampuan membaca siswa pada setiap tahap, serta menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dan minimal 75% siswa mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa sebelum diterapkannya model Guided Inquiry dan strategi Reading Aloud. Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca awal, sebagian besar siswa kelas I SDN 1 Kedung masih membaca secara terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan, intonasi datar, dan belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan secara runtut. Suasana pembelajaran membaca juga kurang menarik karena masih menggunakan buku cetak tanpa dukungan media digital.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus Kemampuan Membaca Siswa

Nilai	Frekuensi
55	2

Nilai	Frekuensi
58	3
60	5
63	4
65	4
68	3
70	2
75	1
Jumlah	24
Nilai Minimal	55
Nilai Maksimal	75
Mean	63
Median	63
Modus	60

Berdasarkan Tabel 1, dari 24 siswa diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 63, median sebesar 63, dan modus sebesar 60. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa secara umum masih berada pada kategori rendah, dengan hanya 3 siswa (12,5%) yang mencapai KKM ≥ 70 . Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan tindakan pembelajaran melalui model Guided Inquiry dengan strategi Reading Aloud berbantuan aplikasi Let's Read Asia.

Siklus I – Pertemuan 1 (Kamis, 21 Mei 2026)

Pada tahap perencanaan (plan), peneliti menyiapkan modul ajar, memilih cerita bergambar berjenjang dari aplikasi Let's Read Asia yang sesuai dengan tingkat kemampuan awal siswa, serta menyusun instrumen observasi dan rubrik penilaian kemampuan membaca. Pada tahap pelaksanaan tindakan (action), pembelajaran diawali dengan tahap orientasi, yaitu guru memperkenalkan aplikasi Let's Read Asia dan cerita yang akan dibaca. Siswa kemudian diajak merumuskan pertanyaan sederhana tentang isi cerita sebagai bagian dari tahap Guided Inquiry. Selanjutnya, siswa membaca teks pada aplikasi secara bergiliran dengan teknik

Reading Aloud, sementara guru membimbing dan mengoreksi kesalahan pengucapan maupun intonasi secara langsung. Sebagian besar siswa terlihat antusias dengan tampilan cerita bergambar pada aplikasi, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan khusus dalam mengoperasikan perangkat.

Pada tahap observasi, peneliti mencatat bahwa kelancaran membaca siswa mulai membaik dibandingkan kondisi pra-siklus, meskipun ketepatan pengucapan dan intonasi sebagian siswa masih perlu dilatih. Pada tahap refleksi, ditemukan bahwa waktu pendampingan teknis penggunaan aplikasi masih cukup banyak menyita waktu pembelajaran, sehingga perlu dioptimalkan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 2. Nilai Pertemuan 1 Siklus I Kemampuan Membaca Siswa

Nilai	Frekuensi
60	2
63	3
65	4
68	5
70	4
73	3
75	2
78	1
Jumlah	24
Nilai Minimal	60
Nilai Maksimal	78
Mean	68
Median	68
Modus	68

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 68, median 68, dan modus 68. Jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 meningkat menjadi 10 siswa (41,7%). Peningkatan ini

menunjukkan bahwa penerapan Guided Inquiry dan Reading Aloud berbantuan Let's Read Asia mulai memberikan dampak positif, meskipun pemerataan kemampuan antarsiswa masih perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I – Pertemuan 2 (Jumat, 29 Mei 2026)

Pada tahap perencanaan (plan) pertemuan kedua, peneliti memilih cerita lanjutan pada aplikasi Let's Read Asia dengan tingkat kesulitan yang sedikit lebih tinggi, serta menyusun kembali instrumen penilaian untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan (action), siswa sudah lebih terbiasa mengoperasikan aplikasi Let's Read Asia sehingga waktu pendampingan teknis dapat dipersingkat. Tahapan Guided Inquiry dilaksanakan secara lebih optimal, mulai dari perumusan pertanyaan, kegiatan membaca nyaring bergiliran, diskusi jawaban, hingga siswa menyampaikan kembali isi cerita secara lisan di depan kelas. Guru memberikan penguatan pada aspek intonasi dan kejelasan suara saat membaca nyaring.

Pada tahap observasi, tampak peningkatan yang nyata pada kelancaran, ketepatan pengucapan, dan intonasi siswa. Sebagian besar siswa juga sudah mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan baik. Pada tahap refleksi, seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM telah tercapai pada akhir siklus I.

Tabel 3. Nilai Pertemuan 2 Siklus I Kemampuan Membaca Siswa

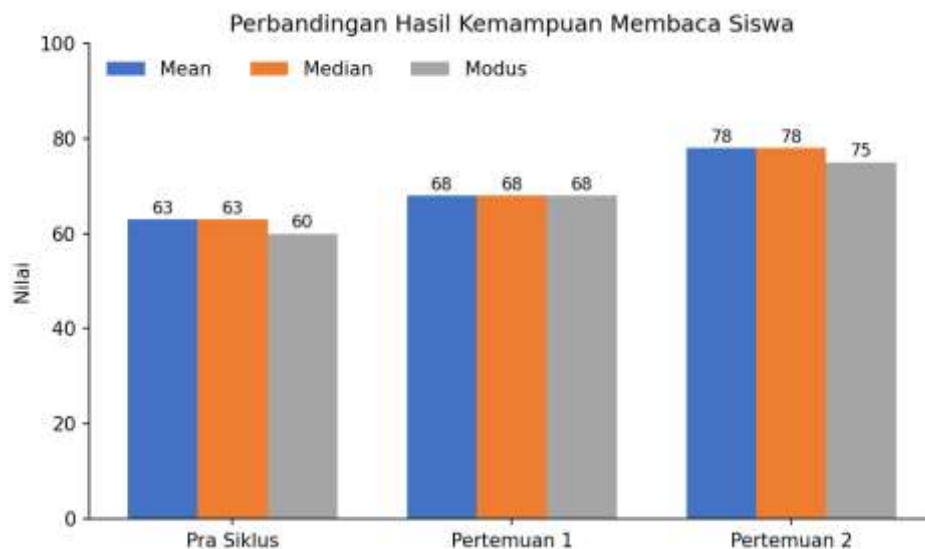
Nilai	Frekuensi
70	2
73	3
75	5
78	4
80	4
83	3
85	2
88	1

Nilai	Frekuensi
Jumlah	24
Nilai Minimal	70
Nilai Maksimal	88
Mean	78
Median	78
Modus	75

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata meningkat menjadi 78, median 78, dan modus 75. Seluruh 36 siswa (100%) telah mencapai KKM ≥ 70 , tidak terdapat lagi siswa dengan nilai di bawah 70. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model Guided Inquiry dengan strategi Reading Aloud berbantuan aplikasi Let's Read Asia efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD hanya dalam satu siklus dua pertemuan.

Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Perbandingan nilai mean, median, dan modus dari tahap pra-siklus, pertemuan 1, hingga pertemuan 2 siklus I disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang konsisten pada ketiga indikator statistik. Nilai mean meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 68 pada pertemuan 1, dan mencapai 78 pada pertemuan 2. Nilai median mengalami pola peningkatan yang sama, yaitu dari 63 menjadi

68, kemudian 78. Nilai modus juga meningkat dari 60 menjadi 68, dan mencapai 75 pada akhir siklus I. Persentase ketuntasan siswa turut meningkat tajam dari 12,5% pada pra-siklus, menjadi 41,7% pada pertemuan 1, dan mencapai 100% pada pertemuan 2.

PEMBAHASAN

Literasi adalah konsep yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti membaca, menulis, sains, teknologi, dan budaya. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya bentuk kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan membaca merupakan fondasi penting sebelum peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Proses ini sangat krusial dalam pembelajaran, yang pada hakikatnya adalah upaya pendidik untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Let's read adalah salah satu perpustakaan digital yang sangat berkompeten dalam dunia anak dan sesuai dengan literasi era 5.0. Let's read di prakarsai oleh Books for Asia yakni sebuah program literasi yang telah lama berdiri yaitu sejak 1954. Program let's read telah menerima penghargaan U.S Library of Congress Literacy Awards atas inovasi dalam promosi literasi pada Desember 2017. Misi Let's Read adalah membudayakan kegembiraan membaca anak Indonesia ini melalui (1) Digitalisasi cerita bergambar dan (2) pengembangan cerita rakyat yang kaya kearifan lokal.

Aplikasi digital Let's Read Asia berfungsi sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa melakukan kegiatan membaca cerita yang sudah dipilih dan kemudian menyampaikan kembali inti cerita tersebut secara lisan. Melalui media aplikasi Let's Read Asia, progres dalam pembelajaran mulai terlihat. Para siswa menunjukkan peningkatan sesuai indikator keterampilan berbicara, seperti kelancaran berbicara, pilihan kata yang tepat, struktur kalimat, intonasi, dan ekspresi.

Hasil penelitian tindakan kelas di kelas III SDN 1 Kedung menunjukkan bahwa penerapan model Guided Inquiry yang dipadukan dengan strategi Reading Aloud berbantuan aplikasi Let's Read Asia mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan hanya dalam satu siklus dua pertemuan. Pada pra-siklus, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 63 dengan tingkat ketuntasan hanya 12,5%. Kondisi ini sejalan dengan temuan awal yang menunjukkan siswa masih kesulitan dalam kelancaran, ketepatan pengucapan, dan pemahaman isi bacaan.

Penerapan pada pertemuan 1 yaitu tahapan Guided Inquiry berupa perumusan pertanyaan sebelum membaca mendorong siswa untuk lebih fokus mencari informasi dalam teks, sedangkan strategi Reading Aloud melatih siswa memperbaiki pengucapan secara langsung di bawah bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan temuan Irawan (2021) bahwa metode Guided Inquiry Learning efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Nilai rata-rata meningkat menjadi 68, namun pemerataan kemampuan antarsiswa masih menjadi tantangan karena keterbatasan waktu untuk pendampingan teknis penggunaan aplikasi.

Peningkatan pada pertemuan 2 terjadi secara lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 78 dan seluruh siswa mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan tahapan Guided Inquiry maupun teknik Reading Aloud, serta semakin mahir mengoperasikan aplikasi Let's Read Asia secara mandiri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Harahap, Monang, dan Yusniah (2023) yang menyatakan bahwa strategi Reading Aloud efektif meningkatkan kemampuan dan minat membaca nyaring siswa kelas I SD, serta penelitian Herlina dkk. (2023) yang membuktikan bahwa aplikasi Let's Read mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar secara signifikan.

Keberhasilan ini juga didukung oleh pandangan Wijaya dan Handayani (2021) bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru. Perpaduan antara tahapan inkuiri yang mengaktifkan proses berpikir siswa dan strategi Reading Aloud yang melatih keterampilan teknis membaca, ditambah dukungan media digital Let's Read Asia yang menarik secara visual, terbukti saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD secara menyeluruh, baik dari aspek teknis membaca maupun pemahaman isi bacaan.

Meskipun hasil pada akhir pertemuan 2 telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua pertemuan mengingat keterbatasan waktu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa siklus pembelajaran berikutnya untuk memastikan peningkatan kemampuan membaca siswa bersifat konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua kali pertemuan di kelas III SDN 1 Kedung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Guided Inquiry dengan strategi Reading Aloud berbantuan aplikasi Let's Read Asia efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data statistik deskriptif, yaitu nilai mean meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 68 pada pertemuan 1 (Kamis, 21 Mei 2026), dan mencapai 78 pada pertemuan 2 (Jumat, 29 Mei 2026). Nilai median meningkat dari 63 menjadi 68, kemudian 78, sedangkan modus meningkat dari 60 menjadi 68, dan mencapai 75. Persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 12,5% menjadi 100% pada akhir siklus I.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa perpaduan model Guided Inquiry, yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif menggali isi bacaan, dengan strategi Reading Aloud, yang melatih kelancaran, ketepatan pengucapan, dan intonasi, serta dukungan media aplikasi Let's Read Asia yang menarik secara visual, mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas III SD. Disarankan agar guru dapat melanjutkan penerapan model dan strategi ini pada siklus-siklus berikutnya agar peningkatan kemampuan membaca siswa dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let's Read. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 59–68.
- Esfanti, A., & Munir, M. M. (2026). Pengaruh Media Aplikasi Let's Read Asia terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5. *JANACITTA*, 9(1), 46-55.
- Harahap, A. L., Monang, S., & Yusniah, Y. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047.
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, 6(1), 9–16.
- Irawan, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Guided Inquiry Learning. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1985–1991.
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93.

- Khomaidah, S., & Koeswanti, H. D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning dan Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 371–378.
- Maruti, E. S., & Nugroho, F. A. (2025). Peningkatan Literasi Bahasa Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Aplikasi Let's Read Berpendekatan Deep Learning. *Journal of Nusantara Education*, 5(1), 143-154.
- Musliha, N. N., & Tarmini. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Let's Read dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 155.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40.
- Wijaya, S., & Handayani, S. L. (2021). Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2521–2529.
- Megantara, D. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, DanSastra*, 7(2), 383–390.
- Mulyani, R. (2024). Rendahnya minat membaca dan minat berkunjung ke perpustakaan mahasiswa stkip sinar pancasila. 3, 209–216.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140.